

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP LITERASI BACA
DAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN MAHASISWA PPKN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

TESA LONIKA DWI PUTRI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP LITERASI BACA DAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN MAHASISWA PPKN UNIVERSITAS IAMPUNG

Oleh

TESA LONIKA DWI PUTRI

Penelitian ini berfokus pada pengaruh pembelajaran daring terhadap literasi baca mahasiswa sebagai upaya pembentukan kompetensi kewarganegaraan. Literasi melibatkan lebih banyak tindakan dan terhubung dengan pembentukan sikap, nilai, hubungan, perasaan, struktur kekuasaan dan aspek kontekstual. Pengetahuan ini bertujuan untuk mengetahui interaktivitas, sikap kemandirian, kemudahan mengakses, dan pengayaan, serta adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap literasi baca sebagai upaya penguatan kompetensi kewarganegaraan mahasiswa PPKn Universitas Lampung mahasiswa PPKn Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik dasar dan pendukung dalam pengumpulan data di lapangan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi diperoleh t_{hitung} untuk variabel pembelajaran daring (X) terhadap literasi baca (Y1) sebesar 48,487 dan t_{tabel} sebesar 1,999 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada hipotesis yang diuji jika H_a diterima, maka terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap literasi baca, kemudian untuk variabel pembelajaran daring (X) terhadap kompetensi kewarganegaraan (Y2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 37,005 dan t_{tabel} 1,999. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hal tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh pembelajaran daring (X) terhadap kompetensi kewarganegaraan (Y2).

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, Literasi Baca, Kompetensi Kewarganegaraan.*

ABSTRACT

THE EFFECT OF ONLINE LEARNING ON READING LITERACY AND CIVIC COMPETENCE OF PPKN STUDENTS OF LAMPUNG UNIVERSITY

By

TESA LONIKA DWI PUTRI

This research focuses on the influence of online learning on student reading literacy as an effort to establish civic competencies. Literacy involves more action and is connected with the formation of attitudes, values, relationships, feelings, power structures and contextual aspects. This knowledge aims to find out interactivity, attitudes of independence, ease of access, and enrichment, as well as whether there is an influence of online learning on reading literacy as an effort to strengthen the citizenship competence of PPKn Students of Lampung University. This research used a quantitative approach with basic and supporting techniques in collecting data in the field. The collected data was then analyzed using SPSS version 25. Based on the results of regression analysis calculations obtained calculations for online learning variables (X) to reading literacy (Y1) of 48,487 and t_{tabel} of 1,999 which means that the calculation of $> t_{\text{tabel}}$. so that it can be said that H_0 was rejected and H_a was accepted, in accordance with the basis of decision making on the hypothesis tested if h_a was accepted, then there was an influence of online learning on reading literacy, then for the online learning variable (X) on civic competence (Y2) a calculated value of 37,005 and a t_{tabel} of 1,999 was obtained. $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$. Based on this, H_0 was rejected and H_a was accepted which means that there is an influence of online learning (X) on civic competence (Y2).

Keywords: *Online Learning, Reading Literacy, Civic Competence*

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP LITERASI BACA
DAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN MAHASISWA PPKN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh:

TESA LONIKA DWI PUTRI

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP LITERASI BACA DAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN MAHASISWA PPKN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Tesa Ionika Dwi Putri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713032032**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**


Jurusan : **Pendidikan IPS**


Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Pembimbing II,

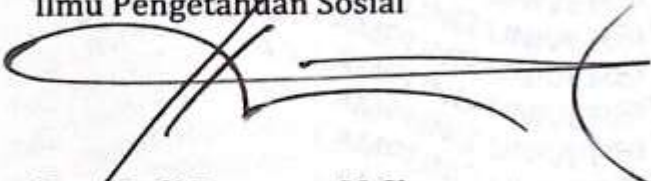

Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.
NIP 19791117 200501 1 002


Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930916201903 2 021

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

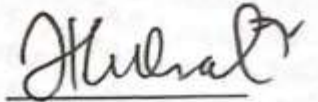

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

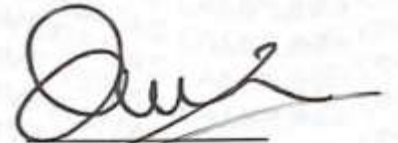
Ketua

: Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.



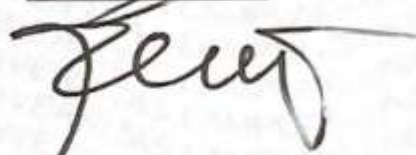
Sekretaris

: Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing : Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 8 Desember 2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, adalah:

Nama : Tesa Lonika Dwi Putri
NPM : 1713032032
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. Abdul Hamid, Kampung Baru Sidosari Natar, Lampung Selatan, Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 5 Februari 2023



Tesa Lonika Dwi Putri
NPM 1713032032

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Tesa Lonika Dwi Putri, lahir di Desa Sidosari, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 10 Juni 1999 merupakan putri kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Paino dan Ibu Jumiati.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain :

1. SD Negeri Sidosari yang diselesaikan pada tahun 2011
2. SMP Mutiara Natar yang diselesaikan pada tahun 2014
3. SMK Negeri 8 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Budi Aji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji dan melaksanakan Program Pengenalan Lapangan (PPL) di SMP Negeri 3 Natar. Penulis pernah mengikuti organisasi kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan IPS (HIMAPIS).

MOTTO

“Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang.”

(Amsal 17:22)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kupersembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

Kedua orang tuaku, Bapak Paino dan Ibu Jumiati yang telah membesarkanku, mengajarku dan memberikan kasih sayang serta senantiasa mendo'akanku, memberiku semangat dan motivasi, mengorbankan tenaga demi memberikanku yang terbaik untuk keberhasilanku

Serta

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Literasi Baca dan Kompetensi Kewarganegaraan Mahasiswa PPKN Universitas Lampung”** skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini bukan tanpa hambatan dan rintangan, baik dari dalam maupun dari luar diri penulis. Berkat arahan dan bimbingan, saran dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak sehingga kesulitan dapat terlewati dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Albet Meydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
7. Bapak Dr. Muhammad Mona Adha S.Pd, M.Pd., selaku pembimbing I. Terima kasih atas bimbingan, arahan, motivasi dan semangat yang telah diberikan;
8. Ibu Devi Sutrisno Putri S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, semangat, motivasi waktu, dan tenaga, serta kesabaran dalam membimbing penulis selama ini;
9. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas I. Terima kasih atas saran dan masukan yang diberikan;
10. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terima kasih atas saran dan masukannya;
11. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, terima kasih untuk bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan selama ini;
12. Staf Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian;
13. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Paino dan Ibu Jumiaty. Terima kasih atas kasih sayang, tenaga, pikiran dan usaha terbaik yang dilakukan untuk keberhasilanku. Terima kasih untuk semua dukungan dan materi yang tidak mungkin bisa aku bayar. Semoga Kasih Krsitus senantiasa hadir dalam kehidupan Bapak dan Ibu serta keluarga kita;
14. Teruntuk kakaku Panji Bambang dan Adikku Denis Asera Novatrius terima kasih untuk dukungan dan motivasi yang diberikan;
15. Terima kasih untuk sahabat terbaikku “ Lailatul Alfi, Astri Zahrotul Umami, Bella Lesta Nurul Utama, Cindy Suri Herlina, Michelle Adellina, Alexandra Florecita, Windiana Putri, Firmando Agung Pribadi, Mutiara Hanum, Yulianti, Eka Rristu, Satrio Alpen, Wiwin Winarningsih, Sri

Rahayu, Anisa Sukma, Handriyanto, dan Retno Wardani.” Terima kasih sudah memberikan dukungan dan semangat tiada henti, terima kasih untuk suka, duka dan kebersamaan yang terjalin semasa kuliah;

16. Teman-teman Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2017 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih untuk pelajaran yang sangat berkesan dan pengalaman yang tak terlupakan;
17. Teman-teman keluarga KKN yang sangat luar biasa, Kak Shinta, Kak Agung, Kak Dedi, Danis, Tathira, dan Marliyana. Terima kasih kebersamaan dan pengalaman hidup bersama selama di Desa Budi Aji;
18. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak berperan dan membantu, memberi semangat dan dukungan hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan ramat dan damai sejahtera;

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti berharap semoga dengan segala kekurangannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Februari 2022

Tesa Lonika Dwi Putri
1713032032

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GRAFIK	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
1. Kegunaan Teoritis	7
2. Kegunaan Praktis.....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
1. Ruang Lingkup Ilmu.....	9
2. Ruang Lingkup Objek Penelitian	9
3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian	10
4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian.....	10
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian	10
II. KAJIAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Tinjauan Tentang Pembelajaran Dalam Jaringan	11
a. Pengertian Pembelajaran Dalam Jaringan	11
b. Komponen Pembelajaran Dalam Jaringan	12
c. Karakteristik Pembelajaran Dalam Jaringan	14
d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Dalam Jaringan	15
e. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan	17
f. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring	18
2. Tinjauan tentang Literasi Baca dan Kompetensi Kewarganegaraan	20
a. Pengertian Literasi.....	20
b. Prinsip Literasi	21

c.	Tingkatan Literasi.....	22
d.	Civic Literasi	22
e.	Komponen Literasi	23
f.	Literasi Baca di Indonesia	24
g.	Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca	25
h.	Kompetensi Kewarganegaraan.....	27
B.	Kajian Penelitian Relevan	30
C.	Kerangka Berpikir	33
D.	Hipotesis	34
III.	METODE PENELITIAN.....	35
A.	Jenis Penelitian	35
B.	Populasi dan Sampel.....	36
1.	Populasi	36
2.	Sampel	36
C.	Variabel Penelitian	38
D.	Definisi Konseptual dan Operasional	38
1.	Definisi Konseptual	38
2.	Definisi Operasional.....	39
E.	Rencana Pengukuran Variabel.....	40
F.	Teknik Pengumpulan Data	42
1.	Teknik Pokok.....	42
2.	Teknik Penunjang.....	43
G.	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen dengan SPSS.....	44
1.	Uji Validitas.....	44
2.	Uji Reliabilitas.....	45
H.	Teknik Analisis Data	47
1.	Uji Prasyarat Analisis	47
2.	Uji Hipotesis	49
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A.	Langkah-langkah Penelitian	56
1.	Persiapan Pengajuan Judul	56
2.	Penelitian Pendahuluan	56
3.	Pengajuan Rencana Penelitian.....	57
4.	Penyusunan Alat Pengumpulan Data	57
5.	Pelaksanaan Uji Coba Penelitian.....	58
B.	Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian.....	58
1.	Profil Program Studi PPKn Universitas Lampung.....	58
2.	Visi dan Misi Program Studi PPKn Universitas Lampung	58
3.	Tujuan Program Studi PPKn Universitas Lampung.....	59
4.	Sarana dan Prasarana Program Studi PPKn Universitas Lampung.....	60
5.	Keadaan Dosen Program Studi PPKn Universitas Lampung....	61
C.	Deskripsi data penelitian	62
1.	Pengumpulan Data.....	62
2.	Penyajian Data.....	62

D. Hasil Analisa Data Pembelajaran Dalam Jaringan (Variabel X), Literasi Baca (Variabel Y1), dan Kompetensi Kewarganegaraan (Variabel Y2).....	76
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Statistik Parametrik	76
2. Hasil Analisis Statistik Pramatrik (infersial)	79
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	86
1. Pengaruh Pembelajaran Daring	86
2. Literasi Baca	90
3. Kompetensi Kewarganegaraan	91
4. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Literasi Baca	93
5. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kompetensi Kewarganegaraan	94
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN	96
B. SARAN.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1. Hasil Pra-survei Sikap/perilaku Mahasiswa PPKn.....	2
Tabel 1.2. Data Pemustaka, Peminjam, Buku Dipinjam, Buku Dibaca Bulan Januari-Desember Tahun 2020 Selama Covid-19	5
Tabel 3.1. Jumlah Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung Angkatan 2017, 2018, dan 2019	36
Tabel 3.2. Daftar Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2017, 2018, dan 2019 yang Menjadi Sampel.....	38
Tabel 3.3. Indeks Koefisien Reliabilitas.....	46
Tabel 3.4. Hasil Uji Coba Angket (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden diluar Populasi	47
Tabel 3.5. Hasil Uji Coba Angket (Variabel Y1) Kepada Sepuluh Responden diluar Populasi	48
Tabel 3.6. Hasil Uji Coba Angket (Variabel Y2) Kepada Sepuluh Responden diluar Populasi	49
Tabel 3.7. Hasil Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi	50
Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas (Variabel Y1) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi	51
Tabel 3.9. Hasil Uji Reliabilitas (Variabel Y2) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi	51
Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana Program Studi PPKn Universitas Lampung	61

Tabel 4.2. Data Jumlah Dosen Program Studi PPKn Universitas Lampung..	61
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Indikator Interaktivitas	63
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Indikator Kemandirian	65
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Indikator Aksesibilitas	66
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Indikator Pengayaan	68
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Indikator Interpretasi.....	69
Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Indikator Pemecahan Masalah	71
Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Indikator Penggunaan Bahasa.....	72
Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Indikator Kecakapan Intelektual (<i>Intellectual Skill</i>).....	74
Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Indikator Kecakapan Partisipatoris (<i>Partisipatory Skills</i>)	75
Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas Data penelitian menggunakan SPSS 25	76
Tabel 4.13. Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian menggunakan SPSS 25 ..	77
Tabel 4.14. Hasil Uji Linieritas Data Penelitian menggunakan SPSS 25.	78
Tabel 4.15. Hasil Uji Heteroskedastisitas data penelitian menggunakan SPSS 25	79
Tabel 4.16. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Pembelajaran Daring (X) Terhadap Literasi Baca (Y1) menggunakan SPSS 25	80
Tabel 4.17. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Pembelajaran Daring (X) Terhadap Literasi Baca (Y1) menggunakan SPSS 25	81
Tabel 4.18. Hasil Uji Hipotesis Pembelajaran Daring (X) Terhadap Literasi Baca (Y1) menggunakan SPSS 25	82
Tabel 4.19. Hasil Uji Hipotesis Pembelajaran Daring (X) Terhadap Kompetensi Kewarganegaraan (Y2) menggunakan SPSS 25	83

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Indeks Alibaca Provinsi Menurut Peringkat dari Tinggi Ke Rendah.....	4

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir	41

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir tahun 2019 ditemukan sebuah virus yang diidentifikasi sebagai SARS-CoV-2 atau Covid-19, pertama kali ditemukan di China, tepatnya di Provinsi Wuhan. Virus ini dengan cepat menyebar ke seluruh belahan dunia hingga kemudian ditetapkan sebagai Pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) salah satu badan PBB yang menaungi masalah kesehatan dunia. Indonesia mengumumkan kasus pertama untuk pasien yang terinfeksi Covid-19 pada Maret 2020.

Penyebarannya yang begitu mudah dan cepat, membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan sebagai upaya menanggulangi pandemi ini, salah satunya melalui penerbitan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sistem yang digunakan selama belajar dari rumah adalah dalam jaringan atau (daring). Daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan koneksi internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Menurut Moore, Dickson-Deane, (2011) Pembelajaran daring membantu proses kegiatan pembelajaran tanpa harus membuat pendidik dan peserta didik berada dalam ruang, yang berarti pembelajaran daring bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan bantuan kuota data internet untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 yang diatur dalam Peraturan Sekretaris Jendral Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Paket Kuota Data Internet Tahun 2021 dengan demikian proses

pendidikan diharapkan tetap dapat berjalan meski dalam keadaan pandemi seperti sekarang ini.

Beralihnya sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi daring tentu bukan hal yang mudah, setidaknya baik pendidik maupun peserta didik perlu mempersiapkan diri sesuai dengan kapasitas dan perannya masing-masing, kurangnya persiapan dalam proses pembelajaran daring akan menimbulkan kesulitan, sehingga tidak jarang banyak masalah akan muncul selama pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung yang telah mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Hasil Pra-survei Sikap/perilaku Mahasiswa PPKn

No	Sikap/perilaku Mahasiswa PPKN	Rendah	Sedang	Tinggi	Jumlah Responden
1	Pemahaman materi	13	5	2	20
2	Membaca/memahami tugas yang diberikan	5	-	15	20
3	Inisiatif mencari sumber belajar	10	10	-	20
4	Minat membaca buku selama pembelajaran daring	14	-	6	20
5	Kebiasaan membaca	9	7	4	20
6	Kesadaran akan pentingnya membaca	14	-	6	20

Sumber: Data hasil wawancara dengan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung (Angkatan 2017, 2018, dan 2019)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel pra survei penelitian terhadap sikap/perilaku mahasiswa PPKn di atas, selama proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan menunjukkan hasil bahwa, pemahaman materi mahasiswa masih rendah dengan jumlah 65% atau sebanyak (13 orang) dari jumlah responden, namun 75% (15 orang) mahasiswa membaca/memahami tugas yang diberikan. Sedangkan hanya setengah dari jumlah responden atau 50% yang memiliki inisiatif untuk mencari sumber belajar, selain itu sebanyak 14 dari 20 responden atau 70% mahasiswa memiliki minat

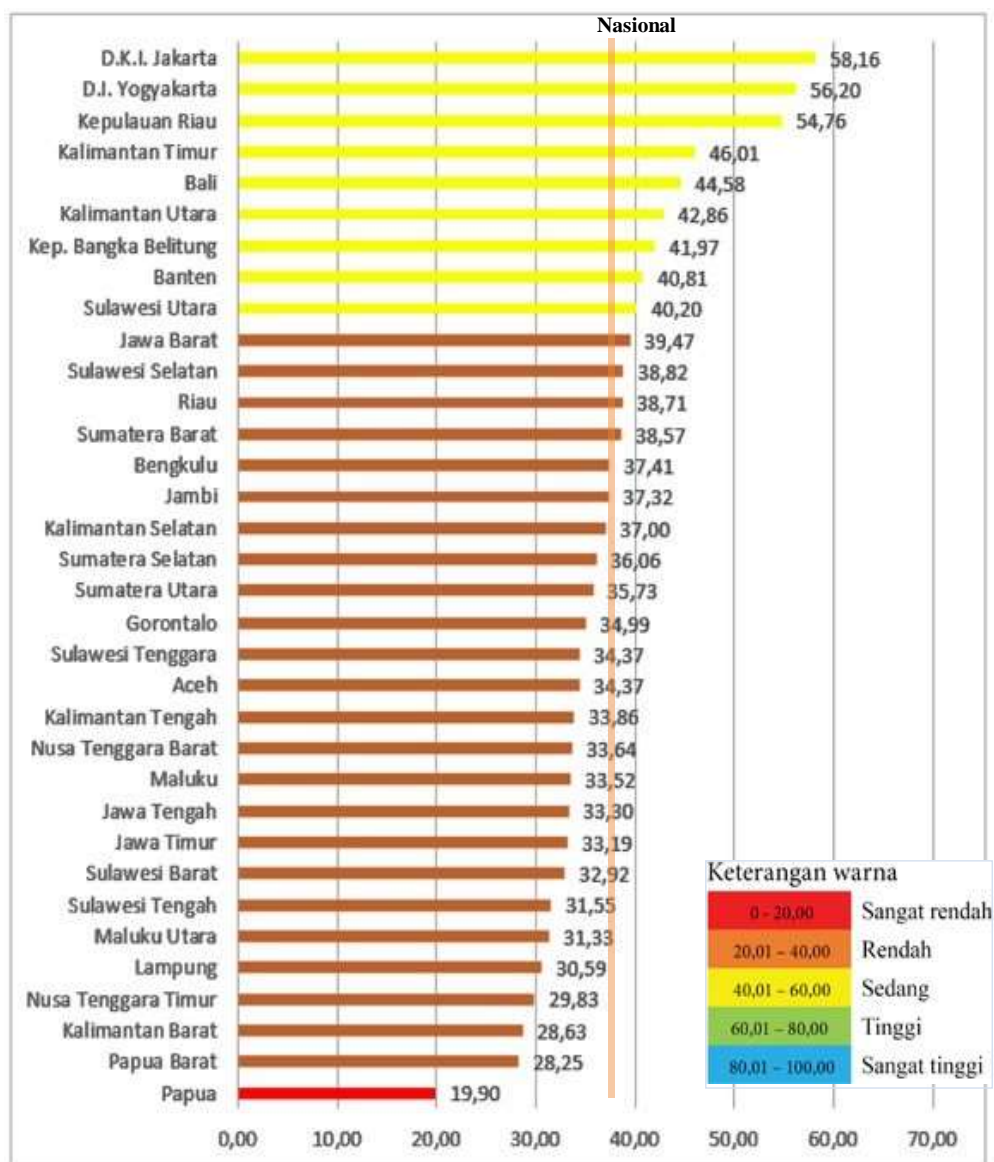
membaca yang rendah selama pembelajaran daring, dan untuk kebiasaan membaca mahasiswa hanya 20% atau sebanyak (4 orang) mahasiswa, serta hanya 30% atau (6 orang) dari jumlah responden yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya membaca.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menuntut peserta didik lebih mandiri dan bertanggungjawab dalam pelaksanaannya. Kemudahan teknologi dan akses terhadap internet harus dimanfaatkan dengan baik dan bijak.

Selama pembelajaran daring peserta didik memiliki kesempatan untuk mengakses informasi sebanyak-banyaknya melalui internet, baik dari buku, jurnal, artikel, berita dan media lainnya. Pembelajaran daring dapat menjadi momentum dalam meningkatkan minat literasi peserta didik. Diketahui bahwa minat baca di Indonesia dapat dikatakan masih rendah. Masyarakat Indonesia lebih senang bertutur lisan dari pada membaca. Rendahnya minat baca di Indonesia berdasarkan hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca, meraih skor rata-rata yakni 371, skor tersebut membawa Indonesia berada pada peringkat 72 dari 77 negara. Di antara negara-negara Asia Tenggara, Indonesia berada paling bawah bersama Filipina yang mendapat peringkat terakhir dalam membaca.

Berdasarkan data Indeks Alibaca 34 Provinsi yang dikeluarkan oleh Pusat Penelitian Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, menunjukkan bahwa mayoritas provinsi di Indonesia berada di level aktivitas literasi rendah, grafik juga menunjukkan bahwa Provinsi Lampung berada pada urutan ke-30 dari 34 Provinsi di Indonesia dibawah Provinsi Maluku Utara yaitu sebagai berikut:

Grafik. 1. Indeks Alibaca Provinsi Menurut Peringkat dari Tinggi ke Rendah.



Sumber: Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi. Puslitjaldikbud 2019.

Perlu usaha khusus untuk memerhatikan rendahnya aktivitas literasi di beberapa daerah terutama di daerah yang memiliki angka indeks rendah. Provinsi Lampung sebagai daerah dengan angka indeks yang rendah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakatnya, mulai dari bekerjasama dengan Perpustakaan Nasional, hingga menggaet pegiat literasi untuk membudayakan literasi dikalangan masyarakat lampung sendiri. Adapun data yang diperoleh dari Dinas Perpustakaan dan Arsip

Daerah Provinsi Lampung jumlah pengunjung Perpustakaan Daerah pada tahun 2020 selama Covid-19 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2. Data Pemustaka, Peminjam, Buku Dipinjam, Buku Dibaca Bulan Januari-Desember Tahun 2020 selama Covid-19.

Bulan	Pemustaka		Peminjam		Buku Dipinjam		Buku Dibaca	
	L	P	L	P	JDL	EKS	JDL	EKS
Januari	2,875	3,840	1,770	1,940	4,350	4,350	9,890	9,880
Febuari	9,771	12,260	1,958	1,772	3,863	3,863	9,980	9,980
Maret	4,532	5,431	678	1,231	643	643	7,980	7,980
April	276	365	276	365	1,282	1,282	1,282	1,282
Mei	280	468	280	468	1,496	1,496	1,496	1,496
Juni	324	432	324	432	1,512	1,512	2,146	2,318
Juli	543	634	543	634	1,632	1,632	2,318	2,146
Agustus	634	834	634	834	3,144	3,144	3,144	3,144
September	724	1,034	712	1,034	3,396	3,396	5,352	5,352
Oktober	836	1,234	836	1,234	3,802	3,802	5,902	5,902
November	765	829	632	722	2,708	2,708	4,458	4,458
Desember	822	931	811	918	3,458	3,458	3,458	3,458
JUMLAH	22,364	27,928	9,454	11,584	31,286	31,286	57,406	57,396
TOTAL		50,292		21,038				

Sumber: Data Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Lampung Tahun 2020.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sepanjang tahun 2020 rata-rata jumlah pemustaka yang datang ke perpustakaan berjumlah 138 orang per hari, rata-rata peminjam 58 orang per hari, rata-rata buku dipinjam 86 buku per hari, dan rata-rata buku dibaca 157 buku per hari. Dilihat dari data tersebut, Provinsi Lampung perlu berusaha lebih lagi untuk meningkatkan minat literasi masyarakatnya. Setiap daerah di Indonesia perlu berupaya meningkatkan indeks alibaca serta kemampuan literasi mengingat pentingnya budaya literasi bagi pembangunan sumber daya manusia.

Rendahnya tingkat literasi di Indonesia berbanding terbalik dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, Direktur Informasi dan Komunikasi Politik Hukum dan Keamanan Kementerian Komunikasi dan Informatika mengatakan jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 202 juta orang, yang mana hal tersebut menjadi tantangan sendiri bagi bangsa Indonesia untuk bijak dalam menggunakan internet, sehingga

memperkuat kompetensi kewarganegaraan menjadi sangat penting dalam membentuk karakter warga negara di era digital saat ini.

Kompetensi kewarganegaraan memiliki beberapa komponen yang menjadi suatu capaian, menurut Winataputra (2012), ada tujuh kecakapan yang harus dimiliki warga negara diantaranya adalah *civic knowledge*, *civic skills*, *civic disposition*, *civic confidence*, *civic competence*, *civic commitment*, dan *civic culture*. Setidaknya ada tiga komponen utama yang harus dimiliki oleh warga negara, yaitu *civic skills* (ketrampilan kewarganegaraan), *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan) dan *civic dispositions* (sikap kewarganegaraan) dengan tujuan membentuk *smart and good citizen*. Perlunya penguatan *civic literacy* merupakan salah satu usaha mengatasi permasalahan-permasalahan bangsa, terutama pada mahasiswa yang semakin berkembang. Penguatan kompetensi kewarganegaraan mengarahkan pola pikir mahasiswa untuk tidak hanya berorientasi pada diri sendiri, tetapi untuk mendorong warga negara turut serta membangun bangsa melalui pemikiran dan juga aksi. Penguatan kompetensi kewarganegaraan mengarah pada pembentukan warga negara yang dapat memikirkan solusi permasalahan yang ada, dan meluruskan pola pikir masyarakat yang keliru dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Atas dasar persoalan tersebut peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap literasi baca dan kompetensi kewarganegaraan mahasiswa PPKN Universitas Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Konten/isi yang disajikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring terlalu monoton.
2. Kurangnya minat literasi mahasiswa selama pembelajaran daring.
3. Kurangnya kompetensi kewarganegaraan yang ada pada mahasiswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada pengaruh pembelajaran daring terhadap literasi baca dan kompetensi kewarganegaraan mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap literasi baca Mahasiswa PPKn Universitas Lampung?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap kompetensi kewarganegaraan mahasiswa PPKn Universitas Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan pengaruh pembelajaran daring terhadap literasi baca dan kompetensi kewarganegaraan mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan yang saat ini dilakukan secara daring dan mengembangkan konsep, teori, prinsip dan ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis dalam jaringan (daring) dan kompetensi kewarganegaraan mahasiswa.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan masukan yang berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan antara lain, yaitu:

- a. Bagi Pengajar atau Tenaga pendidik
Penelitian ini berguna untuk memberikan masukan dan pengetahuan, serta pandangan lain kepada pendidik untuk dapat mempersiapkan, dan mengevaluasi, serta mengembangkan kompetensi sebagai bekal kesiapan dalam menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan kedepannya sesuai keadaan yang seringkali berubah atau tidak sama. Seperti saat masa penyebaran pandemi covid-19 ini yang menuntut tenaga pendidik untuk tetap mampu menyelenggarakan proses pembelajaran sebagaimana mestinya dengan menyesuaikan kondisi yang terjadi.
- b. Bagi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas, khususnya bagi pratiksi pendidikan, selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi mengenai kemampuan literasi mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung juga memberi masukan kepada Program Studi untuk mendesain pembelajaran sehingga dapat terus meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung.
- c. Bagi Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi semua mahasiswa PPKn tentang pentingnya memiliki atau bahkan meningkatkan kemampuan literasi walapaun dalam keadaan belajar dari rumah, sehingga mahasiswa PPKn memiliki kemampuan untuk menjawab serta mengikuti tantangan kedepan yang mana setiap orang harus memiliki keterampilan untuk bertahan dalam segala situasi dan kondisi yang akan datang.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memberikan masukan untuk peneliti yang notabene merupakan calon pendidik yang dituntut memiliki kemampuan dan kompetensi mengajar dalam dirinya sehingga mampu menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan serta memiliki kesiapan dan bekal untuk mengajar baik dengan sistem belajar tatap muka maupun dalam jaringan yang berbasis internet supaya tujuan pendidikan dapat tercapai walaupun dengan sistem yang berbeda.

G. Ruang Lingkup penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pendidikan kewarganegaraan yang mengkaji upaya pembentukan diri wargenegara yang memiliki; pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dan perilaku nyata dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang cerdas dan berkarakter. Konteks kajian pendidikan kewarganegaraan ini berada pada proses pembelajaran PPKn dengan kompetensi unggul berupa:

- a. Berpikir kritis, rasional terhadap isu-isu kenegaraan.
- b. Berpartisipasi secara bermutu, bertanggungjawab dan rasional dalam kehidupan bermasyarakat bernegara.
- c. Mampu berkembang positif dan demokratis dalam rangka membentuk diri sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia dan masyarakat global.
- d. Berinteraksi secara aktif, membangun jejaring dengan memaksimalkan pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek pada penelitian ini adalah pembelajaran dalam jaringan dan kemampuan literasi baca sebagai upaya penguatan kompetensi kewarganegaraan mahasiswa PPKn Univeritas Lampung.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini ialah Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lampung Angkatan 2017, 2018, dan 2019.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini ialah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidika Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung yang beralamat di Jl. Prof. Soemantri Brojonegro No.1 Gedong Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung.

5. Ruang lingkup waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Nomor 5195/UN26.13/PN.01.00/2020 pada tanggal 23 juli 2020 sampai dengan selesai penelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran Dalam Jaringan

a. Pengertian pembelajaran dalam jaringan

Pembelajaran daring sudah ada sejak tahun 1990 dengan penggunaan istilah *e-learning*, digunakan pertama kali pada seminar sistem CBT. Kemudian muncul istilah-istilah seperti, pembelajaran online, pembelajaran virtual dan lain-lain. Sejak saat itu, perkembangan *e-learning* terus berkembang dari masa ke masa, hingga sekarang *e-learning* lebih familiar dengan sebutan daring. Berkembangnya pembelajaran daring juga seiring dengan kemajuan teknologi, sehingga sistem dalam pembelajaran daring kian lama kian canggih dengan adanya aplikasi belajar dan website yang menunjang pembelajaran dalam jaringan dengan kemudahan akses, efektifitas dan fleksibilitasnya.

Menurut Kuntarto, E. (2017) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Selain itu menurut Bilfaqih & Qomarudin, (2015:1) pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet, dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global. Sedangkan menurut Dickson-Deane, & Galyen (2011) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis

interaksi pembelajaran. Hartley (2001, hlm. 34) juga menjelaskan bahwa E-learning atau pembelajaran dalam jaringan merupakan suatu jenis kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain.

Berdasarkan penjelasan para ahli mengenai pengertian pembelajaran daring, dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi jaringan internet dan komunikasi dalam pelaksanaannya. Pembelajaran daring juga memfasilitasi peserta didik dan pendidik untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara tidak langsung dalam proses pembelajaran melalui aplikasi, atau website *e-learning* atau *virtual class*. Dengan adanya teknologi yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik dan pendidik tidak perlu berada dalam ruang, dan waktu yang sama untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar, sehingga proses belajar bisa terjadi kapanpun, dan dimanapun tanpa dibatasi jarak, ruang dan waktu.

Pembelajaran dalam jaringan juga bisa dilakukan disegala jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, selama alat pendukung seperti perangkat, jaringan internet tersedia. Dalam situasi pandemi seperti ini, pembelajaran daring menjadi ujung tombak pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar di Indonesia.

b. Komponen pembelajaran dalam jaringan

Komponen merupakan elemen atau bagian-bagian penting yang menunjang berjalanya proses pada setiap sistem, begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Pembelajaran dalam jaringan akan berjalan dengan lancar dan baik apabila komponennya lengkap dan dapat bekerja antara satu dengan yang

lain. Menurut Gottschalk dalam (Mutia & Leonard, 2013)

komponen-komponen dalam pembelajaran dalam jaringan adalah:

- a. Peserta didik
Peserta didik menjadi komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan, karena pelaksanaan pembelajaran daring ini sebetulnya adalah upaya untuk memenuhi hak peserta didik yaitu mendapatkan pengajaran, selain itu belajar juga merupakan kebutuhan seorang pelajar.
- b. Fakultas
Fakultas dalam hal ini merujuk pada pendidik, juga menjadi salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pembelajaran daring. Pendidik berada di bawah naungan fakultas dalam melaksanakan pembelajaran juga dalam hal mengimplementasikan metode yang akan pakai, penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar yang sesuai dengan harapan belajar.
- c. Fasilitator
Fasilitator sebagai orang yang memberikan bantuan dalam proses penyediaan media harus mengerti apa yang menjadi kebutuhan pendidik dan peserta didik, sehingga fasilitator sebagai komponen dalam pembelajaran daring ini memiliki peran yang cukup penting.
- d. Staf pendukung
Staf pendukung dalam hal ini berperan sebagai pemeriksa detail-detail yang dibutuhkan bagi keberhasilan pembelajaran daring. Staf pendukung berperan untuk mengatur penjadwalan, pemrosesan nilai dan lainnya.
- e. Administrator
Dalam pembelajaran daring administrator berfungsi sebagai penanggung jawab sumber daya teknologi yang digunakan, supaya tetap efektif agar misi akademik dan lembaga tetap berada pada jalur yang benar.

Komponen-komponen dalam pembelajaran dalam jaringan di atas, merupakan komponen wajib dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Jika salah satu tidak ada maka proses pembelajaran dalam jaringan tidak bisa berjalan secara maksimal. Di tingkat perguruan tinggi komponen pembelajaran daring di atas menjadi penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Misalnya, tidak mungkin pembelajaran daring berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan, apabila fakultas tidak menjadi komponen di dalamnya. Dalam hal ini fakultas menjadi komponen penting untuk menorganisir dan menyediakan segala sistem yang harus digunakan

dalam pembelajaran daring, barulah secara teknis akan dilakukan oleh fasilitator, staf pendukung dan administrator. Sehingga kelima komponen pembelajaran daring di atas menjadi bagian terpenting dan saling terikat satu sama lain sebagai kesatuan sistem dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

c. Karakteristik pembelajaran dalam Jaringan

Pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan tidaklah sama dengan pembelajaran konvensional atau tatap muka, sehingga pembelajaran dalam jaringan memiliki karakteristik tersendiri, adapun karakteristik pembelajaran daring menurut Rusman (2018:294) yaitu sebagai berikut:

- a. *Interactivity* (Interaktivitas) yakni kemampuan pengguna untuk bisa berkomunikasi langsung dengan komputer atau perangkat, seperti *chatting*, atau bahkan *video conference*.
- b. *Independency* (Kemandirian) dalam segi penyelenggaraan pembelajaran yang berhubungan dengan waktu, media, dan bahan ajar, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran daring lebih berpusat pada peserta didik.
- c. *Accessibility* (Aksesibilitas) materi atau bahan ajar bahkan sumber belajar pun semakin mudah diakses dengan berbagai macam sarana dan variasi penggunaan media yang ada diinternet.
- d. *Enrichment* (Pengayaan) kegiatan belajar seperti presentasi atau diskusi sebagai pengayaan dapat dilakukan dengan perangkat media seperti *video streaming*, atau *video conference*.

Keempat karakteristik dalam pembelajaran daring di atas merupakan pembeda pembelajaran daring dengan pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran daring proses pembelajaran tidak lagi hanya mengandalkan pendidik sebagai sumber informasi, melainkan peserta didik sendirilah yang mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui materi atau bahan ajar yang diberikan oleh pendidik lewat media belajar yang digunakan. Sehingga peserta didik memiliki tanggungjawab belajar lebih terhadap dirinya dalam mengikuti pembelajaran daring. Selain itu ditengah situasi pandemi

covid-19 sekarang, pembelajaran daring merupakan solusi paling efektif yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan virus, dengan tetap melaksanakan proses pembelajaran.

d. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran dalam jaringan

Dalam setiap proses pembelajaran harapannya tentu pada keberhasilan dari pembelajaran tersebut. Untuk bisa berhasil dalam melaksanakan pembelajaran daring ada beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran daring diantaranya adalah:

a. Sistem yang digunakan

Faktor ini berkaitan dengan teknologi yang mendukung infrastruktur, seperti ketersediaan akses internet, pemilihan media yang sesuai dengan kebutuhan, kemudahan dalam menggunakan sistem (*user friendly*), tampilan sistem dan kelengkapan program dan fitur-fitur pendukung. Semakin mudah digunakan maka sistem tersebut akan semakin membantu proses belajar dan memberikan rasa puas bagi penggunaanya

b. Isi atau informasi yang diberikan dalam pembelajaran

Pembelajaran dalam jaringan berbeda dengan pembelajaran konvensional, sehingga metode belajar yang digunakan dan konten pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran daring. Hal ini mencakup performa pendidik atau kemampuan pelayanan dalam memberikan materi dan bahan ajar dalam proses belajar secara daring.

c. Kesiapan diri dari pengguna sistem (*User*)

Karakteristik individu atau peserta didik menjadi salah satu yang harus diperhatikan dalam menentukan keberhasilan

pembelajaran daring, karena faktor-faktor keberhasilan ini saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Terlebih lagi pengguna memerankan peran penting, karena akan percuma jika sistem yang digunakan sangat baik dengan infrastruktur pendukung yang lengkap, serta konten belajar atau materi yang diberikan sangat menarik dan berkualitas, apabila individu sebagai pengguna tidak siap dalam menggunakan teknologi tersebut. Selain itu, persepsi, sikap dan niat pengguna juga menjadi pendukung kesuksesan pembelajaran daring ini.

- d. Dukungan dari lembaga pendidikan dan pembelajaran menggunakan *e-learning*.

Tidak dipungkiri peran dari lembaga pendidikan menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, lembaga pendidikan memiliki peran untuk memberi rambu-rambu dalam pelaksanaannya. Selain itu lembaga juga berperan memberikan fasilitas dan akses untuk berlangsungnya pembelajaran daring.

Berdasarkan keempat faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran daring di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring selain fasilitas dan infrastruktur berupa teknologi, faktor yang sangat penting adalah kesiapan dari para penggunanya sebagai user yang mengoperasikan sistem. Sebaik apapun sistem dan konten belajarnya, jika pengguna tidak menggunakannya dengan maksimal maka akan sia-sia dua hal tersebut. sehingga akan sangat baik jika ketiga faktor diatas seimbang, sehingga keberhasilan pembelajaran daring ini akan lebih mudah dicapai.

e. **Proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan**

Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan internet serta teknologi komunikasi dan informasi, sehingga memungkinkan peserta didik mengembangkan pengetahuannya tidak hanya di dalam ruang kelas saja dengan berpusat kepada pendidik sebagai sumber informasi. Peserta didik dalam proses ini dapat terlibat aktif dengan adanya bantuan teknologi komputer dan jaringan. Selain itu, hasil dari proses pembelajaran dengan sistem ini akan otomatis tersimpan dalam *database*.

Berbagai inovasi terkait media pembelajaran daring yang bisa digunakan ada berbagai macam jenisnya dari yang berbentuk forum diskusi, *virtual class*, hingga media yang bisa melakukan *video conference* dengan jumlah audiens hingga puluhan pun sudah tersedia saat ini dan bisa digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar dalam sistem daring. Rosen Wahono dalam (Rosalina & Saleh, 2017) Secara umum ada dua jenis aplikasi komunikasi diinternet yang bisa digunakan yaitu sebagai berikut:

1. *Synchronous system*
Adalah jenis aplikasi yang berjalan secara *realtime* atau langsung dimana para penggunanya dapat berkomunikasi saat itu juga dengan bersamaan, contohnya: chatting, video conference, live streaming dan lain sebagainya.
2. *Asynchronous system*
Merupakan jenis aplikasi yang tidak bergantung pada waktu dimana penggunanya bisa mengakses dan berkomunikasi dengan menyesuaikan waktunya masing-masing.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia tidak secepat negara maju, namun hal itu bukan penghambat untuk tidak melaksanakan belajar mengajar dengan sistem dalam jaringan ini. Di tingkat perguruan tinggi pelaksanaan pembelajaran daring sendiri sudah berjalan lebih dari satu semester.

Pelaksanaan pembelajaran online dengan sistem daring ditingkat perguruan tinggi sudah mulai terstruktur dengan adanya sistem dari masing-masing universitas seperti penggunaan *virtual class*. Selain itu, selama daring proses kegiatan belajar mengajar bisa dikatakan berjalan dengan baik sesuai jadwal yang ditentukan. Dalam enam belas kali pertemuan biasanya akan ada sesi untuk melakukan *video conference*, sesi ini dimanfaatkan oleh pendidik untuk menjelaskan materi dan berdiskusi dengan peserta didik, selain menjelaskan pada sesi *video conference* pendidik juga bisa menggunakan *podcast* sebagai media untuk menjelaskan materi juga. Kemudian penugasan seperti biasa bahkan bisa lebih variatif karena memungkinkan kolaborasi dengan berbagai media yang ada. Hal ini tentu akan memacu peserta didik untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam mengikuti pembelajaran daring, selain itu juga peserta didik dituntut untuk melitirasi dirinya sendiri melalui proses belajar dan penugasan yang diterimanya.

f. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran dalam jaringan

Sebagai sebuah sistem pembelajaran, pembelajaran daring tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini merupakan kelebihan pembelajaran dalam jaringan:

1. *Fleksibility* (fleksibilitas) penggunaan internet sebagai sarana dalam pembelajaran daring memungkinkan interkasi dalam proses belajar antara pendidik dan peserta didik bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja sehingga, tidak terbatas jarak dan waktu.
2. Pendidik dan peserta didik memiliki banyak pilihan media yang bisa digunakan baik forum kelas seperti *google classroom*, *edmodo*, *virtual class*, maupun media untuk komunikasi dengan *video conference* seperti *zoom*, *google meet*, *microsoft teams* dan lain-lain.

3. Peserta didik memiliki kesempatan lebih banyak untuk mempelajari materi atau bahan ajar, karena masing-masing bisa dengan mudah mengaksesnya.
4. Peserta didik dan pendidik akan semakin banyak mengenal media-media pembelajaran *online* sehingga literasi digital secara tidak langsung terjadi.
5. Pendidik bisa meng-*improvisasi* tugas agar peserta didik lebih kreatif dalam pembelajaran *online*.
6. Peserta didik menjadi lebih aktif dan mandiri.

Walaupun demikian, penggunaan teknologi internet dalam pembelajaran daring ini tetaplah memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah:

1. Minimnya interaksi yang interaktif antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring.
2. Pendidik dipaksa untuk menguasai penggunaan media belajar *online* dengan rentang waktu dan pelatihan yang relatif kurang.
3. Peserta didik kurang motivasi dalam pembelajaran daring karena minimnya komunikasi dengan teman dan pendidik.
4. Tidak semua peserta didik memiliki rasa tanggungjawab dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
5. Keterbatasan akses internet di daerah-daerah tertentu yang bisa menghambat proses pembelajaran daring.

Setiap sistem pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan sistem pembelajaran daring ini. Kelebihan dan kekurangan yang dijelaskan di atas dapat dipelajari, supaya pelaksanaan pembelajaran daring ini lebih banyak manfaatnya daripada kekurangannya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Tinjauan tentang Literasi Baca dan Kompetensi Kewarganegaraan

a. Pengertian literasi

Literasi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Literasi dibutuhkan manusia untuk meningkatkan kehidupannya dalam mencapai tujuan tertentu, semakin lama manusia akan dituntut untuk mampu menghadapi tantangan kedepan, dan literasi merupakan cara yang wajib dilakukan untuk mencapai itu semua. Beberapa pendapat ahli tentang pengertian literasi, Sholikhah (2015) Literasi secara umum diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Sedangkan menurut Tavgiridze, (2016) literasi mencakup berbagai jenis keterampilan seperti membaca, menulis, memproses informasi, ide, dan pendapat, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Literasi juga melibatkan lebih banyak tindakan dan terhubung dengan pembentukan sikap, nilai, hubungan, perasaan, struktur kekuasaan dan aspek kontekstual (Perry & Homan, 2014). Istilah literasi memiliki makna yang kian meluas dari waktu ke waktu. Literasi saat ini tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis dasar ke pemerolehan dan manipulasi pengetahuan melalui teks lisan dan tertulis, dan dampak sejarah manusia ke konsekuensi filosofis dan sosial pendidikan barat (Musfiroh & Listyorini, 2016). Literasi telah lama identik dengan pembelajaran, sebagai tanda seorang yang berpendidikan, berpengetahuan, dan berbudaya (McGowan, 2018).

Berdasarkan beberapa pengertian literasi menurut ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang dalam hal yang paling dasar hingga yang semakin tinggi. Literasi selalu terkait dengan kemampuan kebahasaan. Literasi juga erat kaitanya dengan membaca dan menulis, namun saat ini literasi mengalami perluasan makna seiring dengan perkembangan teknologi dan semakin banyaknya jenis literasi yang ada.

b. Prinsip Literasi

Prinsip adalah bagian fundamental dari literasi. Prinsip dijadikan pedoman agar kegiatan literasi dapat dilakukan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal. Beberapa prinsip dalam literasi menurut Kern (2000) dalam (Bayu Firmansyah, 2017) yaitu sebagai berikut:

1. Interpretasi
Dalam hal literasi membaca, pembaca berpartisipasi untuk menginterpretasikan. Penulis menceritakan pengalaman atau informasi maupun cerita kedalam tulisan berdasarkan interpretasinya. Pembaca dalam membaca tulisan tersebut juga melakukan interpretasi berdasarkan konsepsinya sendiri tentang hal tersebut.
2. Kolaborasi
Kolaborasi yang dimaksud adalah kerja sama antara penulis dan pembaca. Penulis memutuskan apa yang harus ditulis dalam tulisannya tersebut, sedangkan pembaca mencurahkan motivasi, pengetahuan, dan pengalaman mereka agar dapat membuat teks penulis bermakna.
3. Pengetahuan kultural
Membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara berfungsi dalam sistem sikap, keyakinan, kebiasaan cita-cita, dan nilai tertentu. Sehingga orang-orang yang berada di luar suatu sistem tersebut rentan keliru dipahami. Misalnya buku tentang hukum pidana biasanya dibaca oleh orang-orang yang berkecimpung diduna hukum, walaupun orang awam bisa juga membacanya namun akan ada kemungkinan salah pemahaman terhadap tulisan atau salah satu muatannya. Karena bisa jadi ada istilah-istilah hukum yang tidak diketahuinya.
4. Pemecahan masalah
Ketika membaca seseorang akan membayangkan hubungan-hubungan di antara kata-kata, frasa-frasa, kalimat, unit-unit makna, teks, dan dunia. Upaya membayangkan atau memikirkan ini merupakan suatu bentuk pemecahan masalah.
5. Penggunaan bahasa
Literasi tidaklah sebatas pada sistem-sistem bahasa lisan atau tertulis melainkan mensyaratkan pengetahuan tentang bagaimana bahasa itu digunakan baik dalam konteks lisan maupun tertulis untuk menciptakan sebuah wacana atau diskursus.

Kelima prinsip literasi di atas menjadikan literasi sebagai kemampuan yang penting yang harus dimiliki seseorang, dari

kelima prinsip literasi di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip literasi adalah interpretasi sebagai bentuk penafsiran oleh pembaca, selain itu dalam kegiatan literasi juga melibatkan kolaborasi antara penulis dan pembaca atau antara pembuat dengan penikmat. Literasi juga melibatkan pengetahuan kultural, pemecahan masalah dan penggunaan bahasa, sehingga dalam proses literasi seseorang akan aktif menggunakan otak untuk berpikir, berimajinasi, berkolaborasi dan menafsirkan suatu hal menjadi kemampuan yang bisa mengembangkan kemampuan diri.

c. Tingkatan literasi

Literasi bukanlah kemampuan yang seragam, literasi memiliki tingkatan yang semakin tinggi tahapannya. Hal inilah yang menjadikan kemampuan literasi seseorang berbeda-beda. Jika tahapan dasar sudah dilewati maka ia bisa melanjutkan ke tahapan literasi selanjutnya. Menurut Wells dalam (Amilia, 2017) ada empat tingkatan dalam literasi yaitu:

1. *Performative*
Adalah tingkatan dimana orang mampu membaca dan menulis, serta berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan (bahasa).
2. *Functional*
Pada tingkat *functional* seseorang diharapkan mampu menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari seperti membaca buku manual, berkomunikasi dan sebagainya.
3. *Informational*
Pada tingkat *informational* orang diharapkan dapat mengakses pengetahuan dengan bahasa.
4. *Epistemic*.
Sementara pada tingkat *epistemic* orang dapat mentransformasikan pengetahuan dalam bahasa.

d. Civic Literacy

Civic literacy (kemelek-wacanaan kewarganegaraan) adalah pengetahuan dan kemampuan warga dalam mengatasi masalah-masalah sosial, politik dan kenegaraan (Suryadi, 2010: 30).

Berdasarkan khasanah ilmu kewarganegaraan, *civic literacy* ditempatkan sebagai elemen dasar kebajikan politik warga negara (*political virtue of citizenship*), di dalam *civic literacy* tersirat penguasaan bentuk pengetahuan politik warga negara pada khususnya dan akan dimanifestasikan dalam aktivitas kewarganegaraan (Suryadi, 2010: 2930). Dwipayana (2013: 3) menjelaskan bahwa *civic literacy* dimaknai sebagai kapasitas pengetahuan dan kemampuan warga negara untuk memahami dunia politik mereka, atau secara lebih luas diartikan sebagai kapasitas pengetahuan tentang bagaimana untuk secara aktif berpartisipasi dan memulai perubahan dalam komunitas dan masyarakat yang lebih besar.

Pada prinsipnya, *civic literacy* merupakan penguasaan yang komprehensif tentang ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membangun wawasan global warga negara. Pendidikan kewarganegaraan tidak sebatas mempelajari hak dan kewajiban warga negara, melainkan lebih luas dan mendalam termasuk mempersiapkan warga negara menjadi warga global. Pendidikan kewarganegaraan membekali peserta didik di sekolah dengan pengetahuan tentang isu-isu global, budaya, lembaga dan sistem internasional (Murdiono, 2014: 351).

e. Komponen *Civic Literacy*

Penguatan *civic literacy* merupakan salah satu usaha dalam mengatasi permasalahan-permasalahan bangsa, terutama pada pemuda yang semakin berkembang. Ada beberapa komponen inti yang ada dalam *civic literacy*, seperti;

1) Pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*)

Merupakan suatu wawasan tentang bagaimana seorang warga negara hidup berbangsa dan bernegara dalam aspek kenegaraan dengan menjalankan nilai-nilai Pancasila.

- 2) Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*)
Merupakan keahlian seseorang sebagai warga negara dalam mengembangkan suatu bakat atau keterampilan untuk andil dalam berpartisipasi memajukan negara
- 3) Karakter atau sikap kewarganegaraan (*civic dispositions*)
adalah sikap seseorang dalam memposisikan dirinya sebagai warga negara, dalam konteks melaksanakan kewajiban sebagai warga negara. Adapun komponen ini merupakan faktor penting dalam upaya menuju warga negara yang baik, yang merupakan faktor determinan dalam upaya mewujudkan warga negara yang baik.

Penguatan *civic literacy* membentuk pola pikir pemuda untuk tidak hanya berorientasi pada diri sendiri, tetapi juga untuk mendorong warga negara turut serta membangun bangsa melalui pemikiran dan juga aksi. Penguatan *civic literacy* mengarah pada pembentukan warga negara yang dapat memikirkan solusi permasalahan yang ada, dan meluruskan pola pikir masyarakat yang keliru dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

f. Literasi baca di Indonesia

Indonesia dengan jumlah penduduk lebih dari dua ratus enam puluh juta jiwa memiliki potensi besar untuk menjadi negara yang mampu bersaing dengan negara maju, apabila warganya memiliki bekal yang baik. Secara jumlah, mungkin ini akan menjadi potensi besar, tetapi apakah sumber daya manusia yang melimpah ini bisa membawa Indonesia menjadi negara yang hebat, tanpa kemampuan yang juga cukup? Tentu saja tidak. Kuantitas sumber daya manusia di Indonesia harus diimbangi dengan kualitas yang dimiliki.

Banyak penelitian mengatakan bahwa, jika ingin melihat kemajuan suatu bangsa, lihatlah budaya literasinya. Hal ini akhirnya melahirkan banyak gerakan literasi di sekolah maupun di perguruan tinggi. Namun sayangnya, kemelekwacanaan dalam literasi masih belum secara maksimal. Bisa dilihat dari hal yang paling esensial dan belum terbentuk dari literasi adalah karakter senang membaca dan menulis. berdasarkan hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca, meraih skor rata-rata yakni 371, skor tersebut membawa Indonesia berada pada peringkat 72 dari 77 negara. Selain itu juga masyarakat kita lebih senang bertutur daripada membaca. Padahal kebiasaan bertutur akan sangat baik jika diimbangi dengan membaca sehingga apa yang dituturkan akan lebih terisi dengan informasi atau pengetahuan yang didapat dari membaca. Sehingga perlu adanya upaya untuk menggerakkan masyarakat supaya memiliki kebiasaan membaca dengan cara menanamkan budaya literasi.

Menanamkan budaya literasi harus dilakukan sedini mungkin, karena mengenalkan budaya literasi membutuhkan proses yang panjang dan dilakukan dalam beberapa tahapan. Tiap tahapan harus dievaluasi tingkat keberhasilannya (Padmadewi dan Artini, 2018:10). Dengan sedini mungkin menanamkan budaya literasi, keberhasilan dan kesuksesan literasi akan tercapai. Peserta didik akan terbiasa tanpa diminta pun akan membaca buku karena menyadari betapa pentingnya buku.

g. Faktor yang memengaruhi minat membaca

Dalam membaca setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi minat membaca diantaranya adalah faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal yang dimaksud antara lain adalah:

- 1) Kebiasaan, kebiasaan disini berkaitan dengan lama waktu yang dihabiskan untuk membaca, semakin banyak waktu yang dipakai untuk membaca, maka akan semakin memengaruhi kemampuan membacanya.
- 2) Intelegensi, Smith & Mc Ginnis (1982) mengatakan bahwa orang yang memiliki intelegensi rata-rata atau yang lebih, cenderung akan menjadi pembaca yang baik.
- 3) Motivasi, motivasi menjadi salah satu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas membaca. Tidak bisa dipungkiri bahwa motivasi berperan penting terhadap segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga penting memiliki motivasi dalam kegiatan membaca agar membaca menjadi kebutuhan yang menyenangkan

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca yaitu:

- 1) Lingkungan sosial, sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok, aktivitas yang dilakukan akan dipengaruhi oleh lingkungan sosial termasuk kegiatan membaca. Apabila orang-orang dalam lingkungan tersebut tidak banyak melakukan kegiatan membaca maka akan sulit untuk menjadi individu yang terbiasa membaca.
- 2) Ekonomi, ekonomi menjadi salah satu faktor yang menentukan kemampuan membaca seseorang. kemampuan membaca anak-anak yang berasal dari kelas sosial ekonomi rendah umumnya memiliki kemampuan membaca yang rendah. Hal ini masuk akal jika kemampuan membaca didapat dari pendidikan yang sulit diakses oleh masyarakat ekonomi rendah.

h. Kompetensi kewarganegaraan

Kompetensi kewarganegaraan merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan juga sikap yang harus dimiliki oleh warga negara. Kompetensi kewarganegaraan diharapkan mampu mewujudkan warga negara yang berkarakter, partisipatif dan juga bertanggungjawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut Branson (1999:8) ada tiga kompetensi kewarganegaraan utama pada Pendidikan Kewarganegaraan yaitu; pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*). *Civic knowledge* adalah suatu kompetensi yang berkaitan dengan pengetahuan yang diketahui atau dimiliki oleh warga negara terhadap negaranya. *Civic skills* merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh warga negara dalam berkehidupan bermasyarakat yang berkaitan dengan keterampilan berpartisipasi, keterampilan intelektual dan sebagainya. Sedangkan *civic disposition* merupakan karakter atau sikap yang melekat pada warga negara, sikap ini harus sesuai dengan karakter dan nilai-nilai luhur bangsa.

Ketiga kompetensi kewarganegaraan diatas haruslah dimiliki oleh tiap-tiap warga negara karena dengan adanya tiga kemampuan kewarganegaraan yang utama tersebut seorang warga negara akan memiliki pribadi yang cakap, baik pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya. Warga negara yang memiliki kompetensi kewarganegaraan tersebut akan menjadi warga negara yang cerdas dan baik atau *smart and good citizenship*.

a. Pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*)

Civic knowledge berkaitan dengan apa yang harus diketahui dan dipahami secara baik oleh warga negara. Winarno (2012:108) John J. Patrick and Thomas S.Vont mengemukakan

beberapa komponen pengetahuan kewarganegaraan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan menggambarkan fenomena (kejadian/isu) politik/kewarganegaraan.
- 2) Menganalisis dan menjelaskan fenomena.
- 3) Mengevaluasi, mengambil, dan mempertahankan posisi pada acara dan isu publik.
- 4) Berpikir kritis tentang kondisi kehidupan masyarakat.
- 5) Berpikir secara konstruktif tentang bagaimana memperbaiki kehidupan politik/kemasyarakatan.

b. Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*)

Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) menjadi salah satu kompetensi kewarganegaraan yang esensial selain *civic knowledge* dan *civic disposition*. Keterampilan kewarganegaraan meliputi partisipatif, berperan aktif, kemampuan mengambil keputusan, keterampilan memecahkan masalah, kerjasama, dan mengolah konflik.

Adapun kecakapan-kecakapan kewarganegaraan menurut Branson (1998) dalam Winarno (2012:146) adalah:

Kecakapan intelektual (<i>intelektual skills</i>)	Mengidentifikasi (<i>identifying</i>) Menggambarkan (<i>describing</i>) Menganalisis (<i>analyzing</i>) Menilai (<i>evaluating</i>)
Kecakapan partisipatoris (<i>participatory skills</i>)	Berinteraksi (<i>interacting</i>) Memantau (<i>monitoring</i>) Memengaruhi (<i>influencing</i>)

Kecakapan-kecakapan intelektual penting bagi seorang warga negara yang berpengetahuan, efektif dan bertanggungjawab disebut juga sebagai kemampuan berpikir kritis. Melalui hasil penelitian Udin S. Winataputra dalam Winarno (2012:161-163) ada beberapa butir dari komponen keterampilan/kecakapan kewarganegaraan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan berkomunikasi secara argumentatif dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar atas dasar tanggungjawab sosial.
- 2) Kemampuan berorganisasi dalam lingkungan sekolah atau masyarakat secara cerdas dan penuh tanggungjawab personal dan sosial.
- 3) Kemampuan berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat secara cerdas dan bertanggungjawab.
- 4) Kemampuan mengambil keputusan baik individual maupun kelompok.
- 5) Kemampuan melaksanakan keputusan individual maupun kelompok secara cerdas dan bertanggungjawab.
- 6) Kemampuan berkomunikasi secara cerdas dan etis sesuai dengan konteksnya.

c. Watak kewarganegaraan (*civic disposition*)

Civic disposition menjadi komponen penting dalam kompetensi kewarganegaraan karena kaitannya dengan karakter warga negara yang tercermin dalam kehidupannya sebagai warga negara yang memiliki tanggungjawab, baik secara privat maupun secara publik. Watak warga negara ini terbentuk dari apa yang dipelajari selama di sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat maupun organisasi-organisasi. Pentingnya watak kewarganegaraan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara adalah dengan terwujudnya karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa, sehingga watak atau juga karakter ini menjadi perilaku yang pada akhirnya dapat memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.

Adapun ciri-ciri watak kewarganegaraan (*civic disposition*) adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi masyarakat yang independen.
- 2) Memenuhi tanggungjawab personal kewarganegaraan di bidang ekonomi dan politik.
- 3) Menghormati harkat dan martabat kemanusiaan tiap individu.
- 4) Berpartisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan secara efektif dan bijaksana.

Seorang warga negara hendaknya memiliki ketiga keterampilan kewarganegaraan diatas sebagai bekal untuk agar mencapai masyarakat madani.

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Tingkat Lokal

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Santoso (2018) tentang “Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara pelaksanaan gerakan literasi sekolah dengan peningkatan minat baca peserta didik di SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun pelajaran 2017/2018. Artinya semakin baik pelaksanaan gerakan literasi sekolahnya maka akan semakin positif peningkatan minat baca peserta didik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang literasi terkait dengan membaca atau literasi baca, metode yang digunakan juga sama yaitu kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian, penelitian tersebut dilakukan di SMA Negeri 2 Gadingrejo, sedangkan penelitian peneliti akan dilakukan di Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lampung, dengan responden yang berbeda dan mencari pengaruh yang berberbeda juga, penelitian tersebut berfokus pada pengaruh program literasi terhadap minat baca, sedangkan penelitian peneliti mencari pengaruh dari pembelajaran daring terhadap kemampuan literasi baca mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung.

2. Tingkat Nasional

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putri Juniastika Agrippina (2016) tentang “Hubungan Antara Pemanfaatan *E-Learning* Dengan Motivasi Belajar Siswa”. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah analisis korelasional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-learning* memiliki hubungan yang rendah dengan motivasi belajar siswa dengan tingkat keeratan 0.384. Secara rinci hubungan yang rendah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: terdapat hubungan yang rendah antara pemanfaatan *e-learning* dengan aspek perhatian (*attention*) dengan tingkat keeratan 0.345, kesesuaian (*relevance*) dengan tingkat keeratan 0.268, percaya diri (*confidence*) dengan tingkat keeratan 0.290, dan kepuasan (*satisfaction*) dengan tingkat keeratan 0.252, dikatakan rendah karena hasil penelitian menunjukkan tingkat keeratan pada interval koefisien 0.20-0.399.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang *e-learning* atau pembelajaran dalam jaringan, dan perbedaannya adalah penelitian peneliti akan mencari pengaruh, sedangkan penelitian tersebut mencari hubungan dari pemanfaatan *e-learning*, selain itu metode yang digunakan juga berbeda, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian tersebut menggunakan metode analisis korelasional, tempat penelitian dan subjek penelitian pada penelitian tersebut dilakukan di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lampung.

- b) Penelitian selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Jaka Warsihna (2016) tentang “Meningkatkan Literasi Membaca dan

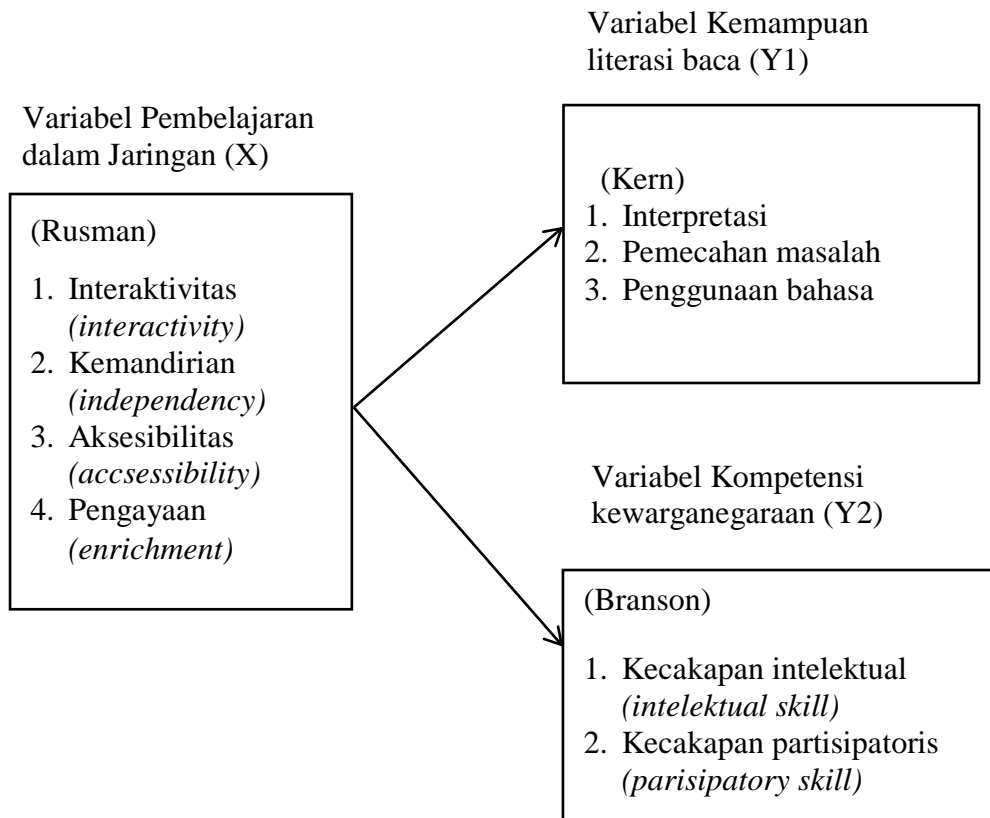
Menulis dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kajian pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kehadiran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berpengaruh dalam meningkatkan literasi baca dan menulis. Penelitian ini mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis, yaitu televisi, internet, buku digital/*e-book* dan radio/*audio book/podcast*. Berbagai perangkat TIK tersebut memiliki berbagai kelebihan dan kekurangannya ternyata sangat efektif untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis.

- c) Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Sudrajat (2020) mengenai “Pemanfaatan Media ICT Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan di SMA 2 Meranggen”. Penelitian yang dilakukan dengan *mix methods* ini menghasilkan pemanfaatan media ICT pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat meningkatkan kompetensi kewarganegaraan di SMA 2 Meranggen.
- d) Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ani Maulani, dkk., (2020) tentang “Korelasi Antara tingkat Minat Baca dengan Kompetensi Pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan”. Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif jenis korelasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara tingkat minat baca siswa dengan penguasaan kompetensi pengetahuan pendidikan kewarganegaraan siswa. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat minat baca dengan kompetensi pengetahuan pendidikan kewarganegaraan berdasarkan nilai $t_{hitung} = 0,960 > t_{tabel} 0,130$. Hal ini membuktikan bahwa minat baca

berpengaruh baik pada kompetensi pengetahuan pendidikan kewarganegaraan.

C. Kerangka Pikir

Pandemi Covid-19 membuat proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan normal, sehingga seluruh jenjang pendidikan harus melaksanakan pembelajaran dari rumah dengan sistem daring. Universitas Lampung sebagai perguruan tinggi juga turut melaksanakan pembelajaran daring sejak Maret 2020 hingga saat ini, pemberlakuan pembelajaran daring ini diharapkan mampu membuat mahasiswa memiliki kemampuan literasi baca dan kompetensi kewarganegaraan mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Oleh karena itu penulis membuat kerangka pikir untuk penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan teori dari kerangka pikir di atas maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 = Tidak ada pengaruh pembelajaran daring terhadap literasi baca mahasiswa PPKn Universitas Lampung.
 H_a = Ada pengaruh pembelajaran daring terhadap literasi baca mahasiswa PPKn Universitas Lampung.
2. H_0 = Tidak ada pengaruh pembelajaran daring terhadap kompetensi kewarganegaraan mahasiswa PPKn Universitas Lampung.
 H_a = Ada pengaruh pembelajaran daring terhadap kompetensi kewarganegaraan mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk memberi gambaran yang lebih detail tentang suatu gejala atau fenomena. Menurut Nana Sujadna dan Ibrahim (1989) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang telah terjadi pada saat sekarang, dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana dengan adanya. Mohamad Ali juga mengatakan bahwa: “ Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi saat ini”.

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran dari variabel-variabel yang ada. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah untuk menjelaskan situasi yang akan diteliti. Dimana hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator variabel penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis oleh peneliti.

Penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dan Microsoft Excel 2010.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti. Menurut Nursalam (2018) populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Ismiyanto populasi merupakan keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang bisa berupa orang, benda, atau sesuatu di dalamnya yang dapat diperoleh dan dapat memberikan informasi atau data. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung, angkatan 2017, 2018, dan 2019 yang masih tercatat sebagai mahasiswa aktif, dengan jumlah keseluruhan mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jumlah Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung angkatan 2017, 2018, dan 2019.

No	Angkatan	Jumlah mahasiswa
1	2017	64
2	2018	65
3	2019	64
	Total	193

Sumber data: Absensi mahasiswa angkatan 2017, 2018 dan 2019.

2. Sampel

Sampel adalah bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti menggunakan prosedur tertentu agar dianggap mewakili seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2017) “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif”. Dalam menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus Taro Yamane (dalam Riduwan 2013:65) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi atau batas toleransi kesalahan pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini jumlah populasi yaitu sebanyak 193 mahasiswa, dimasukkan ke dalam rumus di atas dengan tingkat presisi yang ditetapkan yaitu 10%. Dengan penjabaran sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1} = \frac{193}{193(0.1^2)+1} = \frac{193}{2,93} = 65,87$$

$n = 65,87$ dibulatkan menjadi 66 mahasiswa.

Berdasarkan pada perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 66 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling* atau sampel acak, sehingga peneliti memberi hak yang sama kepada setiap mahasiswa untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel acak dilakukan dengan cara undian berdasarkan dengan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) dari setiap mahasiswa. Adapun rumus untuk menentukan sample dari masing-masing bagian digunakan rumus *Stratified Random Sampling* sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

N_i = jumlah populasi secara startum

n = jumlah sampel seluruh

n_i = jumlah sampel menurut startum

N = jumlah sampel seluruh

Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada rincian sebagai berikut:

Tabel. 3.2. Daftar mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2017, 2018, dan 2019 yang menjadi sampel

No	Angkatan	Jumlah	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	2017	64	$\frac{64}{193} \times 66 = 21,88$	22
2	2018	65	$\frac{65}{193} \times 66 = 22,22$	22
3	2019	64	$\frac{64}{193} \times 66 = 21,88$	22
Jumlah		193 mahasiswa		66

Sumber: perhitungan oleh peneliti

C. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (diberi simbol X)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring.

2. Variabel terikat (diberi simbol Y)

Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah literasi baca dan kompetensi kewarganegaraan.

D. Definisi Operasional Konseptual

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan mengenai suatu konsep secara singkat dan jelas. Definisi konseptual ini digunakan untuk menegaskan tentang masalah yang diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut maka definisi konseptual berdasarkan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran Dalam Jaringan (X)

Pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi jaringan internet dan komunikasi dalam pelaksanaannya, sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara pendidik dengan peserta didik.

b. Literasi Baca (Y1)

Kemampuan literasi baca adalah suatu kapabilitas yang dimiliki individu akibat hasil dari kegiatan membaca yang dilakukannya. Kegiatan literasi mengajak otak untuk bekerja melalui berpikir dan bernalar, sehingga literasi akan memengaruhi pola pikir atau penalaran seseorang.

c. Kompetensi Kewarganegaraan (Y2)

Kompetensi kewarganegaraan merupakan seperangkat pengetahuan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki warganegara guna mendukung warga negara menjadi masyarakat yang partisipatif dan bertanggungjawab dalam hidup bermasyarakat dan bernegara.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memahami objek permasalahan yang ada dalam penelitian secara jelas. Menurut Nazir (dalam Sudjana 2002:52) definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional. Definisi operasional diperlukan untuk menghindari adanya suatu kesalahan persepsi dalam pengertian. Sesuai dengan penjelasan diatas, adapun definisi operasional yang akan dijelaskan berdasarkan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran Dalam Jaringan

Pembelajaran dalam jaringan adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan tanpa tatap muka diruang kelas. Dalam penelitian

ini untuk mengukur persepsi tentang pembelajaran daring, maka dapat dilihat berdasarkan indikator interaktivitas (*interactivity*) kemandirian (*independency*) aksesibilitas (*accessibility*) pengayaan (*enrichment*).

b. Literasi Baca

Kemampuan literasi baca merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal kegiatan literasi membaca. Kemampuan literasi baca dapat dilihat dari indikator interpretasi, (*problem solving*) pemecahan masalah, penggunaan bahasa.

c. Kompetensi Kewarganegaraan

Kompetensi kewarganegaraan merupakan kecakapan-kecakapan yang harus dimiliki oleh warga negara sebagai keterampilan dasar bernegara. Kompetensi kewarganegaraan yang harus dimiliki warga negara diantaranya adalah kecakapan intelektual (*intelektual skill*) kecakapan partisipatoris (*parisipatory skill*).

E. Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan butir-butir soal yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang pengaruh pembelajaran dalam jaringan terhadap kemampuan literasi baca mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung. Dalam penelitian ini variabel (X) yang akan diukur adalah Pembelajaran Dalam Jaringan, variabel (Y1) adalah Literasi Baca dan variabel (Y2) adalah kompetensi kewarganegaraan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket yang berisi pertanyaan. Angket yang akan disebar diberikan kepada responden bersifat tertutup. Setiap pertanyaan memiliki jawaban 1, 2, 3, dan 4 sehingga responden bisa memilih jawaban yang telah tersedia.

Skala penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale*. *Rating scale* merupakan penilaian yang didasarkan pada suatu skala tertentu dari rendah sampai sampai tinggi. *Rating scale* atau skala bertingkat adalah

suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala. Sugiyono (2009) mengungkapkan bahwa *rating scale* tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja, tetapi juga untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain.

Dalam *rating scale* ini responden akan menjawab salah satu dari jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup, dengan bentuk ceklis, dan telah ditentukan bahwa responden akan menjawab pertanyaan dari empat alternatif jawaban, yaitu (1), (2), (3), dan (4). Setiap jawaban memiliki nilai yang bervariasi. Variasi nilai dari setiap jawaban dengan kriteria sebagai berikut.

1. Sangat berpengaruh
Pembelajaran dalam jaringan dinyatakan sangat berpengaruh terhadap literasi baca sebagai upaya penguatan kompetensi kewarganegaraan mahasiswa, apabila mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung mampu mengikuti proses pembelajaran tersebut dengan baik.
2. Berpengaruh
Pembelajaran dalam jaringan dinyatakan cukup berpengaruh terhadap literasi baca sebagai upaya penguatan kompetensi kewarganegaraan mahasiswa, apabila mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung mengikuti proses pembelajaran dengan baik namun belum sepenuhnya.
3. Tidak berpengaruh
Pembelajaran dalam jaringan dinyatakan kurang berpengaruh terhadap literasi baca sebagai upaya penguatan kompetensi kewarganegaraan mahasiswa, apabila mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung kurang mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
4. Sangat tidak berpengaruh
Pembelajaran dalam jaringan dinyatakan tidak berpengaruh terhadap literasi baca sebagai upaya penguatan kompetensi kewarganegaraan

mahasiswa, apabila mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Indikator-indikator pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Daring (X) diukur melalui indikator, yaitu;
 - a. *Interactivity* (Interaktivitas)
 - b. *Independency* (Kemandirian)
 - c. *Accessibility* (Aksesibilitas)
 - d. *Enrichment* (Pengayaan)
2. Literasi Baca (Y1) diukur melalui indikator, yaitu:
 - a. Interpretasi
 - b. Pemecahan Masalah
 - c. Penggunaan Bahasa
3. Kompetensi kewarganegaraan (Y2), yaitu:
 - a. (*Intelektual Skill*)Kecakapan Intelektual
 - b. (*Partisipatory Skill*) Kecakapan Partisipatoris

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Pokok

a. Angket atau Kuisisioner

Angket merupakan daftar pertanyaan tertulis yang terdiri dari item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden yaitu mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung angkata 2017-2019 yang terpilih secara acak menjadi sampel penelitian. Angket yang akan digunakan adalah angket tertutup dengan item-item pertanyaan yang disertai dengan alternatif jawaban sehingga

membantu responden untuk menjawab dengan cepat, selain itu juga memudahkan penulis dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup, dengan bentuk ceklis, dan telah ditentukan bahwa responden akan menjawab pertanyaan dari empat alternatif jawaban, yaitu (1), (2), (3), dan (4). Setiap jawaban memiliki nilai yang bervariasi. Variasi nilai dari setiap jawaban dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Nilai 4 untuk alternatif jawaban sangat setuju.
- b. Nilai 3 untuk alternatif jawaban setuju.
- c. Nilai 2 untuk alternatif jawaban tidak setuju.
- d. Nilai 1 untuk alternatif jawaban sangat tidak setuju.

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi verbal melalui sebuah percakapan tanya jawab untuk mendapatkan sebuah informasi. Wawancara telah dilakukan penulis dalam rangka melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara secara dilakukan terstruktur, dengan menggunakan pedoman, wawancara telah dilakukan secara acak kepada dua puluh responden yaitu mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung secara tidak langsung, (tidak dengan tatap muka), melalui perantara media komunikasi guna efisiensi waktu dan juga sebagai upaya mematuhi anjuran pemerintah untuk melakukan *social distancng*. Namun, tidak menutup kemungkinan jika penulis akan melakukan wawancara kembali untuk mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen dengan Bantuan SPSS

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk mengukur ketepatan atau kevalidan dari instrumen. Apabila penelitian menggunakan kuisioner dalam pengumpulan datanya, maka kuisioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin diukurnya menggunakan validitas konstruk, yaitu rangka dari suatu konsep dengan cara mencari apa saja yang merupakan konsep tersebut dan menentukan tolak ukurnya. Uji validitas biasanya dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel atau item dengan skor total variabel.

Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian dengan cara mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *person product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Sumber: (Sujarweni 2012:177)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi pearson validitas

x = skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

y = skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

n = banyaknya jumlah/subyek responden

Pengujian menggunakan uji sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika r hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen dinyatakan valid. Untuk membantu memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Dalam program SPSS 25 digunakan Pearson Product Moment Correlation – Bivariate

dan membandingkan hasil uji Pearson Correlation dengan r tabel. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS (Prayitno, 2012:101). Berdasarkan nilai korelasi :

- a. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka item dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikasi:

- a. Jika nilai signifikasi $> \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan tidak valid.
- b. Jika nilai signifikasi $< \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah (Zulganef 2006). Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini adalah kuisioner dapat digunakan. Dengan kata lain reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel. Menurut Sulisyanto (dalam Wibowo, 2012:52) cara untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pernyataan/pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian pada butir

$\sigma 1^2$ = varian total

Kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 adalah baik, (Wibowo 2012:52). Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai tabel kriteria indeks koefisien pada 4 tabel berikut ini:

Tabel 3.3. Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai interval	Kriteria
1	< 0, 20	Sangat rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Cukup
4	0,60 - 0,799	Tinggi
5	0,80 - 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Wibowo (2012:53)

Selain itu, menurut (Wibowo 2012:53) nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara *default* menggunakan nilai ini) dan $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu:

- a. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel} df$, maka butir pernyataan/pertanyaan tersebut reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel} df$, maka butir pernyataan/pertanyaan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas yang dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pernyataan/pertanyaan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- b. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- c. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r_{tabel} .

H. Pelaksanaan Uji Coba Angket

Uji coba angket merupakan tahap pertama yang akan dilakukan, uji coba angket akan dilakukan kepada 10 orang responden diluar sampel, uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat reliabilitas pertanyaan atau soal. Setelah dinyatakan cukup reliabel maka angket dapat digunakan untuk penelitian kepada responden sesungguhnya.

1. Hasil uji coba validitas angket

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi pearson product moment hasil uji coba instrumen angket. Penghitungan data dilakukan dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel dalam instrumen yang berbentuk angket untuk variabel yaitu Pembelajaran Daring (variabel X), Literasi Baca (variabel Y1), dan Kompetensi Kewarganegaraan (Y2). Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dapat dinyatakan valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Untuk memudahkan uji validitas pada penelitian ini maka dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25.

Adapaun langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut: (1) Masukkan seluruh data dan skor total; (2) *Analyze >> Correlate >> Bivariate*; (3) Masukkan seluruh item ke dalam kotak *Variabels*; (4) Klik *Pearson >> OK*. *Output* hasil uji validitas angket dengan bantuan SPSS versi 25 dapat dilihat pada lampiran. Hasil uji coba angket yang telah diisi oleh sepuluh orang responden di luar sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Hasil Uji Coba Angket (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden diluar Populasi

Item	r hitung	r tabel	Keputusan
Q1	0.881	0,6319	Valid
Q2	0.668	0,6319	Valid
Q3	0.819	0,6319	Valid

Q4	0.905	0,6319	Valid
Q5	0.763	0,6319	Valid
Q6	0.855	0,6319	Valid
Q7	0.804	0,6319	Valid
Q8	0.731	0,6319	Valid
Q9	0.935	0,6319	Valid
Q10	0.845	0,6319	Valid
Q11	0.942	0,6319	Valid
Q12	0.654	0,6319	Valid

Sumber: Analisis data uji coba angket penelitian (Uji Validitas) menggunakan SPSS 25.

Hasil perhitungan data menggunakan program SPSS versi 25, maka untuk angket Pembelajaran Daring atau variabel (X) diperoleh item valid sebanyak 12 item, yaitu sesuai jumlah pertanyaan yang dibuat. Item yang valid tersebut akan dilanjutkan untuk menganalisis data selanjutnya.

Tabel 3.5. Hasil Uji Coba Angket (Variabel Y1) Kepada Sepuluh Responden diluar Populasi

Item	r hitung	r tabel	Keputusan
Q13	0.752	0,6319	Valid
Q14	0.852	0,6319	Valid
Q15	0.705	0,6319	Valid
Q16	0.851	0,6319	Valid
Q17	0.851	0,6319	Valid
Q18	0.788	0,6319	Valid
Q19	0.803	0,6319	Valid
Q20	0.890	0,6319	Valid
Q21	0.890	0,6319	Valid

Sumber: Analisis data uji coba angket penelitian (Uji Validitas) menggunakan SPSS 25.

Hasil perhitungan data menggunakan bantuan SPSS versi 25, maka untuk angket Literasi Baca atau variabel (Y1) diperoleh item yang valid sebanyak 9 item karena setiap item memiliki nilai r hitung > r table

dengan level signifikansi sebesar 5% (0.05). Item yang valid tersebut akan dilanjutkan untuk menganalisis data selanjutnya.

Tabel 3.6. Hasil Uji Coba Angket (Variabel Y2) Kepada Sepuluh Responden diluar Populasi

Item	r hitung	r tabel	Keputusan
Q22	0.754	0,6319	Valid
Q23	0.761	0,6319	Valid
Q24	0.764	0,6319	Valid
Q25	0.761	0,6319	Valid
Q26	0.736	0,6319	Valid
Q27	0.850	0,6319	Valid
Q28	0.720	0,6319	Valid
Q29	0.686	0,6319	Valid
Q30	0.677	0,6319	Valid

Sumber: Analisis data uji coba angket penelitian (Uji Validitas) menggunakan SPSS 25.

Hasil perhitungan data menggunakan bantuan SPSS versi 25, maka untuk angket Kompetensi Kewarganegaraan atau variabel (Y2) diperoleh item yang valid sebanyak 9 item karena setiap item r hitung > r table dengan level signifikansi sebesar 5% (0.05). Item yang valid tersebut akan dilanjutkan untuk menganalisis data selanjutnya.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan rumus korelasi pearson product moment dengan bantuan SPSS versi 25, maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang valid sebanyak 30 item pernyataan yang dibuat. Item yang valid tersebut akan dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

2. Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menghitung koefisien pada Cronbach's Alpha yang diperoleh dari data hasil uji coba angket. Untuk pengujian reliabilitas ini peneliti menggunakan bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 25. Adapun langkah-langkah

dalam menghitung reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 25 yaitu: (1) masukkan data yang sama dengan data yang digunakan untuk menghitung validitas; (2) *Analyze >> Scale >> Reliability Analysis*; (3) masukkan nomer item yang valid ke dalam kotak items, skor total tidak diikutkan; (4) *Statistics*, pada kotak dialog *Descriptives for klik Scale if item deleted >> Continue >> OK*. Output hasil uji reliabilitas angket dengan bantuan SPSS versi 25 dapat dilihat pada lampiran

Penelitian dianggap atau dinyatakan valid apabila suatu instrumen memiliki kriteria penilaian uji reliabilitas, jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan apabila uji reliabilitas 0,7 maka dapat diterima dan apabila diatas 0.8 adalah baik. Hasil uji coba angket yang telah diisi oleh sepuluh diluar sampel, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.7. Hasil Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden Diluar Sampel

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.953	12

Sumber : Analisis data uji coba angket penelitian (Uji Reliabilitas) menggunakan SPSS 25.

Hasil uji coba angket yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil dari angket/kuisisioner dapat dikatakan Reliabel apabila hasil minimalnya 0.6. Dengan demikian angket yang dipakai dalam penelitian ini sudah dapat dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan karena setelah dilakukannya analisis menggunakan bantuan SPSS versi 25 untuk variabel X hasil akhirnya adalah 0,95.

Tabel. 3.8. Hasil Uji Reliabilitas (Variabel Y1) Kepada Sepuluh Responden Diluar Sampel

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	9

Sumber : Analisis data uji coba angket penelitian (Uji Reliabilitas) menggunakan SPSS 25

Hasil dari uji angket yang menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil angket dikatakan reliabel apabila hasil minimalnya 0,6. Dengan demikian kuisisioner yang dipakai dalam penelitian ini sudah reliabel atau dapat diandalkan kerana setelah dilakukannya analisis menggunakan bantuan SPSS versi 25 pada variabel Y1 hasil akhirnya memiliki nilai 0,90.

Tabel. 3.9. Hasil Uji Reliabilitas (Variabel Y2) Kepada Sepuluh Responden Diluar Sampel

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.892	9

Sumber : Analisis data uji coba angket penelitian (Uji Reliabilitas) menggunakan SPSS 25

Hasil dari uji angket yang menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil angket dikatakan reliabel apabila hasil minimalnya 0,6. Dengan demikian kuisisioner yang dipakai dalam penelitian ini sudah reliabel atau dapat diandalkan kerana setelah dilakukannya analisis menggunakan bantuan SPSS versi 25 pada variabel Y2 hasil akhirnya memiliki nilai 0,89.

Berdasarkan hasil perhitungan ketiga angket tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa untuk angket Pembelajaran daring diperoleh nilai

reliabilitas sebesar 0,95 ($0,95 > 0,6$) dari 12 item pernyataan yang valid. Untuk angket Literasi baca diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,90 ($0,90 > 0,6$) dari 9 item, dan untuk angket Kompetensi kewarganegaraan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,89 ($0,89 > 0,6$) dari 9 item pernyataan yang valid. Dengan demikian 30 item pernyataan dapat dinyatakan valid dan reliabel sebagai instrumen dalam penelitian ini.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata kedalam angka secara sistematis.

Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval menurut Hadi (1998:12) dan juga pedoman menentukan kelas interval menurut Sturges dengan persamaan sebagai: Menggolongkon data tersebut dengan menggunakan rumus interval, yakni:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Aturan Sturges adalah aturan yang digunakan untuk menentukan kelas interval dalam menyusun distribusi frekuensi. Menurut Sturges (1926) banyaknya kelas dipengaruhi oleh banyaknya data. Pada penelitian ini, peneliti mengambil aturan Sturges mengenai menentukan ujung bawah kelas interval beserta kelas-kelas berikutnya. Pada aturan Sturges saat menentukan kelas interval, ujung bawah kelas interval pertama boleh menggunakan data terkecil atau data yang lebih kecil dari data terkecil, namun tidak boleh melebihi data terbesar.

Penentuan tingkat persentase digunakan rumus yang dikemukakan oleh Mohammad Ali dalam (Silvia, 2013) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh seluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria

- a) Berpengaruh
- b) Cukup berpengaruh
- c) Tidak berpengaruh

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat ini dilakukan karena analisisnya menggunakan statistik parametris, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi dasar seperti normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regres, dan Heteroskedastisitas untuk uji perbedaan pada uji komperatif. Pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linieritas karena analisis akhir dari penelitian ini adalah korelasi dan analisis regresi linier sederhana.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan norma atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikasinya. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data penelitian terdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data penelitian tidak terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran dalam jaringan (variabel X) dan literasi baca (variabel Y) memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linieritas dilakukan menggunakan SPSS 25 guna memperoleh koefisien signifikasinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji linieritas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan Variabel Y.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari Pembelajaran dalam Jaringan (X) terhadap Literasi Baca (Y1) dan Pembelajaran dalam Jaringan (X) terhadap Kompetensi Kewarganegaraan (Y2). Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS 25 berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana untuk memperoleh koefisien signifikasinya. Analisis regresi merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel yang ada. Variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independent. Perhitungan analisis regresi linier sederhana dibantu dengan SPSS versi 25. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana karena peneliti ingin melihat besarnya pengaruh variabel bebas, pembelajaran dalam jaringan (X) terhadap literasi baca (Y1) dan Pengaruh Pembelajaran dalam Jaringan (X) terhadap Kompetensi Kewarganegaraan (Y2)

yang hanya dipengaruhi oleh satu variabel bebas. Persamaan regresi sederhana dirumuskan dengan:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = subyek variabel terikat yang diprediksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

a = harga Y bila $X= 0$ (harga konstan)

b = nilai arah atau koefisien regresi

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap literasi baca sebagai upaya penguatan kompetensi kewarganegaraan mahasiswa PPKn Universitas Lampung, maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Pembelajaran daring berpengaruh terhadap literasi baca mahasiswa PPKn Universitas Lampung. Hal ini dapat dilihat dari 4 indikator dari pembelajaran daring, yaitu interaktivitas (*interactivity*), kemandirian (*independency*), aksesibilitas (*accessibility*), dan pengayaan (*enrichment*) berada pada kategori cukup baik. Literasi baca berada pada kondisi cukup baik. Hal ini dilihat dari indikator literasi baca, seperti interpretasi, pemecahan masalah, dan penggunaan bahasa yang dikategorikan cukup baik.
2. Pembelajaran daring berpengaruh terhadap kompetensi kewarganegaraan mahasiswa PPKn Universitas Lampung dilihat dari indikator pembelajaran daring, yaitu interaktivitas (*interactivity*), kemandirian (*independency*), aksesibilitas (*accessibility*), dan pengayaan (*enrichment*) berada pada kategori cukup baik. Terkait kompetensi kewarganegaraan, hal ini juga berada pada kategori cukup baik. Dilihat dari indikator-indikator kompetensi kewarganegaraan, seperti kecakapan intelektual (*intelektual skill*) dan kecakapan partisipatoris (*participatory skill*) dalam kategori cukup baik.

B. SARAN

1. Program Studi

Kepada Program Studi PPKn Universitas Lampung agar dapat meningkatkan berbagai bentuk kegiatan untuk meningkatkan aktivitas literasi mahasiswa, dengan kemampuan literasi mahasiswa menjadi berpikir lebih kritis, kreatif, dan inovatif. Kemampuan berliterasi juga mendorong mahasiswa memahami informasi secara reflektif, analitis dan kritis.

2. Mahasiswa

Kepada mahasiswa program studi PPKn Universitas Lampung agar lebih banyak mengisi kegiatan dengan aktivitas literasi, karena saat ini literasi merupakan keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap individu, kemampuan literasi yang baik adalah bekal menjadi warga negara yang kompeten dalam hidup bermasyarakat dan bernegara.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan adalah, dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain selain literasi dan kompetensi kewarganegaraan, untuk mengetahui lebih dalam dan lebih jauh lagi pentingnya kemampuan literasi dan kompetensi kewarganegaraan bagi mahasiswa PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, Fitri (2017). *Optimalisasi Kompetensi Literasi Bagi Aparat Desa Guna Menuju Desa Mandiri Yang Berwirausaha*. IPTKES: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 3. No 2.
- Ani Mauliani, et all. (2020). *Korelasi Tingkat Minat Baca Dengan Kompetensi Pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan. Vol 4. No 2.
- Antoro, B (2017). *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah refleksi*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bayu Firmansyah. (2017). *Kompetensi Literasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Seminar Di Prodi Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Jurnal Ilmiah Edukasi dan Sosial. Vol 8, No 1.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV Budi Utama. Halaman 131.
- Branson, M.S. (1998). *The Role of Civic Education*. Calabasas: CCE.
- Britt, M.A., Rouet, J.-F., & Durik, A. (2018). *Literacy Beyond Text Comprehension: A Theory of Purposeful Reading*. New York: Routledge.
- Darin E. Hartley. (2001) *Selling e-learning*. American Society For Training and Devlopment.
- Dian Wahyuningsih(2018). *Peningkatkan interaktivitas pembelajaran melalui penggunaan komunikasi asynchronous di Universitas Negeri Yogyakarta*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan 4(2):227 . Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fadillah, sudrajat, M., Rohmawati, A. (2018). Growing Developing Civics Literacy Throuh Saintific Learning Approach Model Using Learning Media Computer Pro Show Gold Application, *DWIJA CENDIKIA jurnal riset Pedagogik*, 2 (2), 35-45.
- Fahrudin, Ahmad & Fauziah, Arbaul. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Kemampuan Literasi, Keaktifan, Dan Tingkat Pemahaman*

*Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sains Dalam Al-Qur'an Di Iain
Tulungagung.* Journal of Islamic Religious Education. Vol. 4. No.2.

- Hadi, Sutrisno. (1986). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Inah, E. N. (2015). *Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa*. Jurnal Al-Ta'dib, 8(2), 150167.
- Kern, R. (2000). *Literacy and Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Kuntarto, E. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Journal Indonesian Language Education and Literature. Volume 3. Nomor 1.
- Mc. Ginnis, Dorothy J & E Smith, Dorothy (1982). *Analyzing and Treating Reading Problems*. New York: Macmillan Publishing Co., Inc
- McGowan, U. (2018). *Integrated Academic Literacy Development: Learner-Teacher Autonomy for Melting the Barriers*. Journal of University Teaching & Learning Practice. Volume 15. Nomor. 4.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). *E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?* The Internet and Higher Education. Volume 14. Nomor 2.
- Musfiroh, T., & Listyorini, B. (2016). *Konstruk Kompetensi Literasi untuk Siswa Sekolah Dasar*. LITERA. Volume 15. Nomor 1.
- Mutia Intan, Leonard. (2013). *Kajian Penerapan E-Learning dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Volume 6. Nomor 4.
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students*. Elektronik Journal ELearning, Vol.5(3)
- Nana, Sudjana. (2002). *Metode statistika*. Bandung: Taarsito.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Novita, M. (2017). *Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam*. Nur El-Islam, 4(2), 97-129.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metoodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Padmadewi, Ni Nyoman & Luh Putu Arini. (2018). *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktik*. Bali: Nilacakra.
- Perry, K. H., & Homan, A. (2014). *“What I Feel in My Heart” Literacy Practices of and for the Self Among Adults With Limited or No Schooling*. Journal of Literacy Research. Volume 46. Nomor 4.

- Rafzan, et all. (2020). *Civic Competence Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 2 sungai Penuh*. Jurnal Rontal Keilmuan Pkn. Volume 6. Nomor 2.
- Riduwan. (2013). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian (Untuk Mahasiswa S1, S-2, dan S-3)*. Bandung: Alfabeta.
- Robbin, Stephen P. (1998). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenhallindo.
- Rosalina & Saleh. (2015). *Perancangan Infrastruktur Jaringan Komputer E-Learning Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Di Kota Serang*. Jurnal Pengembangan Riset dan Observasi Sistem Komputer. Vol 2. No 1.
- Rusman. (2011). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi : mengembangkan profesionalitas guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Shoumil, Rizka Ilhami., & Rimantho Dino. (2017). *Penilaian Kinerja Karyawan dengan Metode AHP dan Rating Scale*. Jurnal Optimasi Sistem Industri. Volume 16. Nomor 2.
- Singh, G., 'donoghue, J. O., & Worton, H. (2005). *A Study Into The Effects Of eLearning On Higher Education*. Journal of University Teaching & Learning Practice , 2(1).
- Soehardi, (2003). *Esensi Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Soelaiman, (2007). *Manajemen Kinerja, Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja, Cetakan Kedua*. Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama.
- Solikhah, I. (2015). *Reading and Writing as Academic Literacy in EAP Program of Indonesian Leaners*. Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan. Volume 2. Nomor 15.
- Subagyo, Joko. (2011). *Metode Penelitian Dalm Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* . Bandung: Sinar Baru.
- Sudrajat, Rahmat. (2020). *Pemanfaatan Media ICT Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan di SMA 2 Mranggen*. Jurnal Civic. Vol 9. No 2.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W., Endrayanto, P. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu Sukardjo.

- Suyanto & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Tavdgiridze, L. (2016). *Literacy Competence Formation of the Modern School*. Journal of Education and Practice. Volume 7. Nomor 26.
- Taylor & Mackenney. (2008). *Improving Human Learning in the Classroom: Theories and Teaching Practies*. United States: Rowman & Littlefield Publishing, Inc.
- Wahab, dan Sapriya, 2011. *Teori Landasan Pendidikan Kewarganegaraan* Bandung : Alfabeta.
- Warsihna, Jaka. (2016) *Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Kwangsan:Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol 4. No 2.
- Wells, B. (1987) *Apprenticeship in Literacy*. Dalam Interchange 18.
- Wibowo, Agung Edy. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Gava Media: Yogyakarta.
- Wulandari, Devi. Et all. (2017). *Analisis Penilaian Keterampilan Kewarganegaraan Siswa Kelas X IPS Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Di Sma Negeri 1 Sukoharjo Pada Semester II Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurnal educitizen. Volume 2. Nomor 2.
- Zulgenaf. (2006). *Pemodelan persamaan struktural dan aplikasinya menggunakan amos 5*. Bandung: pustaka.